

## Sosialisasi Kondisi Kesehatan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Masa Pandemi Covid-19

Rendy Mirwan Aspirandi\*<sup>1</sup>, Seno Sumowo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: \*[1rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id](mailto:rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id), [2seniosumowo@unmuhjember.ac.id](mailto:seniosumowo@unmuhjember.ac.id)

### Abstrak

*Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) merupakan tempat edukasi bagi para calon investor dan investor yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Pada masa Pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang menghadapi kesulitan perekonomian. Berdasarkan berita yang beredar bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia sampai kuartal III tahun 2020 terkontraksi -2,03%. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan ceramah, praktik dan diskusi melalui media online dengan aplikasi Zoom Meeting. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih membutuhkan edukasi yang intens dalam dunia pasar modal. Sebagian besar peserta menanyakan tentang teknik mengetahui investasi yang aman dan terhindar dari investasi bodong. Selain itu, beberapa peserta juga mendiskusikan tentang kesehatan perusahaan BUMN dan perusahaan secara umum.*

**Kata kunci**—*Sosialisasi, Pandemi Covid-19 dan BUMN*

### Abstract

*The Indonesia Stock Exchange Investment Gallery (IDX IG) is an educational venue for potential investors and investors investing in the Indonesia Stock Exchange. During the Covid-19 Pandemic, many companies faced economic difficulties. Based on the news circulating, Indonesia's economic growth until the third quarter of 2020 contracted -2.03%. This community service method uses lectures, practices and discussions through online media with the Zoom Meeting application. The results of community service show that most participants still need intense education in the world of the capital market. Most of the participants asked about techniques for knowing which investments are safe and avoid investing in fake ones. In addition, several participants also discussed the health of state-owned companies and companies in general.*

**Keywords**—*Socialization, Covid-19 Pandemic, BUMN*

### I. PENDAHULUAN

Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) merupakan tempat edukasi bagi para calon investor dan investor yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Pada masa Pandemi Covid-19 banyak perusahaan yang

menghadapi kesulitan perekonomian. Berdasarkan berita yang beredar bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia sampai kuartal III tahun 2020 terkontraksi -2,03%. Kontraksi ini menyebabkan Indonesia juga masuk dalam daftar negara

yang dinyatakan resesi. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang negatif menandakan bahwa pendapatan seluruh perusahaan yang beroperasi di Indonesia mengalami penurunan. BUMN juga menjadi salah satu korban dari terjadinya pandemi Covid-19. Banyak BUMN yang mengalami penurunan pendapatan selama tahun 2020 ini. Pendapatan BUMN masih rendah, bahkan Menteri Keuangan menargetkan penerimaan Kekayaan Negara Dipisahkan (KND) 2021 turun 40% dibandingkan akhir tahun 2020 (<https://nasional.kontan.co.id/>). KND merupakan kekayaan negara yang berasal dari pendapatan BUMN. Penurunan target di tahun 2021 ini menunjukkan bahwa banyak BUMN yang mengalami penurunan pendapatan di tahun 2020 sampai 2021. Penurunan pendapatan ini dapat bervariasi masing-masing BUMN. Permasalahan utama yang terjadi adalah penurunan pendapatan BUMN ini akan memicu penurunan tingkat kesehatan BUMN. Tingkat kesehatan BUMN merupakan indikator yang sangat penting dalam menentukan tingkat eksistensi BUMN dalam persaingan di dunia usaha terutama bagi BUMN yang telah menjadi perusahaan terbuka (Nasution dan Sari, 2016).

Sebanyak 22 perusahaan BUMN yang telah menjadi perusahaan terbuka dan sahamnya diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting dalam menilai tingkat kesehatan BUMN tersebut. Investor yang kebanyakan lebih percaya untuk berinvestasi di perusahaan BUMN khususnya perbankan harus mengetahui tingkat kesehatan BUMN perbankan tersebut (Kaligis, 2013). Hal ini dikarenakan guna menilai keberlanjutan kegiatan bisnis perusahaan dari saham yang investor miliki.

Analisis yang berkaitan dengan outcome akuntansi adalah menilai kesehatan BUMN yang berdasar pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Peraturan ini menjelaskan bahwa teknik menilai kesehatan BUMN didasarkan pada 3 unsur utama, yaitu: aspek keuangan, aspek operasional dan aspek

administrasi. Ketiga aspek ini akan dianalisis yang selanjutnya menghasilkan bobot penilaian yang dikelompokkan pada setiap level-level kesehatan BUMN.

Keadaan ini mengakibatkan kepanikan yang sangat tinggi dipihak investor mengenai dana yang telah diinvestasikan di pasar modal. Oleh karena itu, GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember sangat perlu melakukan edukasi dan penilaian beberapa saham BUMN yang sangat inline dengan tujuan pangabdian masyarakat ini, yaitu: Sosialisasi Kondisi Kesehatan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Masa Pandemi Covid-19.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI BEI) Universitas Muhammadiyah Jember. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah investor GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember dan investor umum. Kegiatan dilaksanakan secara daring atau online menggunakan Aplikasi Zoom Meeting. Peserta akan mendaftar terlebih dahulu pada link yang telah disediakan sebelum acara dimulai. Pada sesi terakhir akan dibagikan link daftar hadir sekaligus sertifikat peserta. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah investor GI BEI Universitas Muhammadiyah Jember dan investor umum. Jenis kegiatan dalam pengabdian ini adalah Sosialisasi Kondisi Kesehatan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Masa Pandemi Covid-19. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, praktik, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### 2.1 Metode Ceramah

Peserta diberikan dasar-dasar dalam menganalisis kesehatan BUMN yang berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Selain itu, peserta akan diberikan penguatan mengenai praktik syariah di pasar modal.

## 2.2 Metode Praktik

Peserta secara langsung dapat mempraktikkan analisis kesehatan perusahaan non BUMN.

## 2.3 Metode Diskusi

Peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan beberapa bagian analisis yang tidak dipahami.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Penyampaian Materi Pengabdian

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

- 1) SEHAT, yang terdiri dari :
  - 1.1) AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95
  - 1.2) AA apabila  $80 < TS < = 95$
  - 1.3) A apabila  $65 < TS < = 80$
- 2) KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
  - 2.1) BBB apabila  $50 < TS < = 65$
  - 2.2) BB apabila  $40 < TS < = 50$
  - 2.3) B apabila  $30 < TS < = 40$
- 3) TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
  - 3.1) CCC apabila  $20 < TS < = 30$
  - 3.2) CC apabila  $10 < TS < = 20$
  - 3.3) C apabila  $TS < = 10$

### 3.1.1 Aspek Keuangan

Penilaian total bobot untuk aspek keuangan pada BUMN dibedakan menjadi 2, yaitu: BUMN Infra Struktur (Infra) memiliki total bobot 50 dan BUMN Non Infra Struktur (Non infra) memiliki total bobot 70. Indikator-indikator yang akan dinilai sebagai berikut:

**Tabel 1**  
Indikator Aspek Keuangan

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3	Rasio Kas	3	5
4	Rasio Lancar	4	5
5	Collection Periods	4	5
6	Perputaran Persediaan	4	5
7	Perputaran total asset	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
	Total Bobot	50	70

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

#### 3.1.1.1 Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- Laba setelah Pajak adalah Laba setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari:
  - Aktiva tetap
  - Aktiva Non Produktif
  - Aktiva Lain-lain
  - Saham Penyertaan Langsung
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal sendiri yang digunakan untuk membiayai Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

**Tabel 2**  
Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3.1.1.2 Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari:
  - Aktiva Tetap
  - Aktiva lain-lain
  - Aktiva Non Produktif
  - Saham penyertaan langsung
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Depleksi
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan.

**Tabel 3**  
Daftar Skor Penilaian ROI

ROI(%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9

9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3.1.1.3 Rasio Kas/Cash Ratio

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- Kas, Bank dan surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

**Tabel 4**

Daftar Skor Penilaian Rasio Kas/Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x > = 35	3	5
25 ≤ x < 35	2,5	4
15 ≤ x < 25	2	3
10 ≤ x < 15	1,5	2
5 ≤ x < 10	1	1
0 ≤ x < 5	0	0

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3.1.1.4 Rasio Lancar/Current Ratio

Rumus :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku

**Tabel 5**  
Daftar Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3.1.1.5 Collection Periods (CP)

Rumus :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Keterangan:

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

**Tabel 6**  
Daftar Skor Penilaian Collection Periods

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3.1.1.6 Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Keterangan:

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 7**  
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3.1.1.7 Perputaran Total Asset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Non Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Aktiva Tetap
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam Pelaksanaan.

**Tabel 8**  
Daftar Skor Penilaian TATO

TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0,5	1,5

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3.1.1.8 Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.

- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada poisisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

**Tabel 9**  
Daftar Skor Penilaian Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
x < 0	0	0
0 <= x < 10	2	4
10 <= x < 20	3	6
20 <= x < 30	4	7,25
30 <= x < 40	6	10
40 <= x < 50	5,5	9
50 <= x < 60	5	8,5
60 <= x < 70	4,5	8
70 <= x < 80	4,25	7,5
80 <= x < 90	4	7
90 <= x < 100	3,5	6,5

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3.1.2 Aspek Operasional

Aspek operasional memiliki total bobot yang akan dibedakan menjadi 2, yaitu: Infrastruktur dan Non Infrastruktur. Penjelasan sebagai berikut:

- BUMN INFRASTRUKTUR 35
- BUMN NON INFRASTRUKTUR 15

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

- Baik sekali (BS) : skor = 100% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Baik (B) : skor = 80% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Cukup (C) : skor = 50% x Bobot indikator yang bersangkutan
- Kurang (K) : skor = 20% x Bobot indikator yang bersangkutan

**Tabel 10**  
Contoh Penilaian Aspek Operasional

No.	Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1	Pelayanan kepada pelanggan / masyarakat.	15	B	12	Turn Round Time (TRT), Waiting Time (WT), dsb.
2	Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Kaderisasi pimpinan, dsb.
3	Research & Development	10	D	8	Kepedulian manajemen terhadap R&D, dsb.
Total		35		25	

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3.1.3 Aspek Administrasi

Aspek administrasi memiliki total bobot yang akan dibedakan menjadi 2, yaitu: Infrastruktur dan Non Infrastruktur. Penjelasan sebagai berikut:

- BUMN INFRASTRUKTUR 15
- BUMN NON INFRASTRUKTUR 15

**Tabel 11**  
Daftar Indikator dan Bobot Aspek Administrasi

Bobot Indikator	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
Total	15	15

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

**Tabel 12**  
Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka Waktu Laporan Audit Diterima	Skor
sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

**Tabel 13**  
Daftar penilaian waktu penyampaian rancangan RKAP

Jangka waktu surat diterima sampai dengan memasuki tahun anggaran yang bersangkutan	Skor
2 bulan atau lebih cepat	3
kurang dari 2 bulan	0

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

**Tabel 14**  
Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Periodik

Jumlah keterlambatan dalam 1 tahun	Skor
lebih kecil atau sama dengan 0 hari	3
$0 < x \leq 30$ hari	2
$0 < x \leq 60$ hari	1
$< 60$ hari	0

Sumber: Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

### 3.2 Sesi Diskusi

Pada sesi diskusi ada beberapa pertanyaan yang dibahas. Pertanyaan-pertanyaan yang didiskusikan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kita memilih investasi yang tepat dan bukan investasi bodong? (Rafif Ramadhan)

- 2) Bagaimana cara kita menentukan harga saham yang tepat untuk beli dan jual? (Ramadhana)
- 3) Bagaimana cara memilih saham yang tepat di pasar modal? (Prawita Okta Ningrum)
- 4) Bagaimana perkembangan pasar saham saat ini? (M. Rickwan Abdillah)

Berdasarkan beberapa pertanyaan tersebut, pemateri menjawabnya dalam beberapa penjabaran. Berikut jawaban yang diberikan dalam pemaparan kegiatan diskusi ini:

- 1) Ketika kita akan berinvestasi, maka jangan lupa untuk selalu mewaspadai ke legalan investasi tersebut. Pada saat ini kita sering menjumpai berbagai penawaran investasi online. Langkah awal ketika kita tertarik pada salah satu jenis investasi adalah profil perusahaan penawar investasi tersebut. Pelajari izin usaha perusahaan investasi tersebut dan pelajari berapa lama perusahaan investasi tersebut telah beroperasi. Selain itu, kita juga harus memeriksa keabsahan dan legalitas di situs OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Langkah selanjutnya adalah kita harus mengetahui dengan jelas tingkat risiko yang ditawarkan dan tingkat imbal hasil yang dijanjikan. Apabila tingkat risiko tidak sebanding dengan tingkat imbal hasil yang dijanjikan, maka bisa saja perusahaan investasi tersebut merupakan investasi abal-abal. Langkah terpenting adalah kita jangan sampai tergiur dengan imbal hasil atau keuntungan yang ditawarkan, karena aspek tersebut merupakan inti dari proses pemasaran perusahaan jasa investasi.
- 2) Untuk menentukan ketepatan harga jual dan beli suatu saham, kita tidak hanya berdasarkan pada analisis kesehatan perusahaan. Namun, kita harus melengkapi analisis dengan analisis teknikal. Analisis kesehatan perusahaan hanya mengetahui mengenai analisis fundamental

perusahaan. Analisis kesehatan perusahaan ini menjadi dasar dalam menentukan saham perusahaan yang akan kita beli memiliki prospek kedepan atau tidak. Untuk menentukan ketepatan masuk pasar di tingkat harga tertentu, kita butuh analisis pelengkap yaitu analisis teknikal. Analisis teknikal akan mempelajari mengenai berbagai indikator kunci dalam menilai harga historis suatu saham. Beberapa indikator analisis teknikal moderen yang kita kenal adalah Bollinger Band, Moving Average Convergent Divergent (MACD), Stochastic, dan Relative Strenght Index (RSI).

- 3) Cara memilih saham yang tepat di pasar modal adalah dengan menganalisis tingkat kesehatan perusahaan yang menerbitkan saham yang bersangkutan. Misalnya saham dengan kode TLKM merupakan saham yang diterbitkan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO), Tbk. Langkah awal yang akan kita lakukan adalah dengan menilai fundamental PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO), Tbk. dengan salah satu caranya menggunakan penilaian tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Hasil penilaian kesehatan PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO), Tbk. tersebut akan kita jadikan landasan dalam mengambil keputusan membeli saham dengan kode TLKM. Karena pertumbuhan harga saham secara jangka panjang akan mengikuti pertumbuhan perusahaannya.
- 4) Perkembangan pasar saham di Indonesia saat ini sudah mulai membaik dibandingkan dengan pada saat masa awal terjadinya Pandemi Covid 19 sekitar bulan Februari-April 2020. Peningkatannya cukup signifikan yang pada awalnya Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar Rp 3400-an dan saat ini sudah kembali ke level Rp 6100-an. Pertumbuhan ini dihasilkan oleh mulai berputarnya lagi roda perekonomian dunia. Kegiatan ekspor-impor mulai berjalan kembali. Negara-negara yang melakukan *lockdown* mulai dibuka kembali.

#### IV. KESIMPULAN

Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan melalui aktivitas sosialisasi mengenai "Sosialisasi Kondisi Kesehatan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Masa Pandemi Covid-19". Pelaksanaan dilakukan secara daring (online) melalui Aplikasi Zoom Meeting. Antusiasme peserta pengabdian masyarakat ini cukup tinggi. Selain acara diadakan secara daring karena pada masa Pandemi Covid-19, materi yang disajikan sangat menarik mengenai cara menilai kesehatan BUMN sebagai landasan investasi.

Pada sesi diskusi terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta pengabdian masyarakat yang menanyakan berkisar mengenai cara mengaplikasikan investasi yang berkualitas dan legal. GI BEI UM Jember yang telah memiliki kerjasama dengan Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Sekuitas yaitu Kresna Sekuritas dapat mawadahi peserta pengabdian masyarakat yang berkeinginan langsung berinvestasi di pasar modal.

#### V. SARAN

Saran yang dapat diajukan pada pengabdian masyarakat ini adalah sebaiknya kegiatan edukasi bidang pasar modal lebih di gencarkan lagi. Fokus edukasi pasar modal pada cara melakukan analisis terhadap saham-saham perusahaan. Literasi ini akan menjadi bekal bagi masyarakat yang berkeinginan terjun ke pasar modal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Jember karena telah diberikan izin untuk melaksanakan program pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- <https://nasional.kontan.co.id/news/kinerja-bumn-diperkirakan-masih-ciut-ini-dampaknya-ke-penerimaan-negara>
- Kaligis, Yulia Wilhelmina. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 3 (1): 263-272
- Keputusan Menteri BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002
- Nasution, Lily Karlina dan Sri Novita Sari. 2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Bumn Pada PT. Waskita Karya (PERSERO) Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi* 1 (5): 60-68